

PENDAHULUAN

Salah satu akibat Perang Dunia Kedua dan awal 1970-an yaitu beberapa negara mengalami krisis perbankan selama tiga puluh tahun terakhir. Krisis ini berdampak langsung dan tidak langsung bagi perekonomian. Krisis berdampak buruk pada operasi ekonomi pasar yang efisien karena peran sentral bank sebagai perantara keuangan. Pembangunan yang merugikan tersebut berakibat pada penurunan investasi dan konsumsi, peningkatan pengangguran, dan mengganggu aliran kredit kepada individu dan perusahaan yang menyebabkan perlambatan ekonomi secara keseluruhan (Ioannidis et al., 2009).

Ditambah pada tahun 1997 ada peristiwa yang melanda Indonesia yaitu krisis ekonomi yang memberikan dampak yang sangat buruk bagi industri perbankan. Ini mengakibatkan potensi ekonomi menurun secara keseluruhan dan dapat menyebabkan kebangkrutan. Karena masalah tersebut, membuat pemerintah menghentikan operasi bank-bank yang dianggap tidak likuid dan tidak sehat jika beroperasi karena dinilai akan mendatangkan kerugian besar berdampak pada industri perbankan. Serangkaian analisis perlu diidentifikasi secepatnya. Kebangkrutan suatu usaha dapat dilihat serta diukur dengan menganalisis laporan atas posisi keuangan perusahaannya. Analisis laporan keuangan adalah langkah penting untuk mendapatkan info dimana berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan dan penting untuk pencapaian hasil dimana berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh perusahaan (Kick & Pfingsten, 2011).

Urgensi perbankan harus memaksimalkan kinerjanya dengan memperhatikan tingkat kesehatan bank untuk dapat memperoleh laba yang besar. Hal ini didasari oleh negara yang harus membangun ekonomi kembali, salah satunya dengan memperkuat lembaga keuangan perbankan. Bank berfungsi menjadi lembaga atau suatu entitas yang menampung simpanan yang bersumber dari dana masyarakat dan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat melalui aktivitas lain seperti kredit atau pembiayaan. Peran tersebut umumnya dikenal dengan fungsi intermediasi keuangan (Anshori, 2008).

Keuangan adalah landasan di setiap organisasi, dari sistem masing-masing. Manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi kesehatan ekonomi semua perusahaan dan karenanya akan berpengaruh bagi bangsa dan dunia (Brigham & Houston, 2010). Karena pentingnya, keuangan harus dipahami secara luas dan menyeluruh. Sejak keuangan menjadi kompleks dan juga mengalami perubahan konstan karena pergeseran kondisi ekonomi dari berbagai peristiwa yang terjadi sebelumnya, membuat keuangan menjadi semacam membingungkan. Tetapi organisasi perlu lebih memperhatikan keuangan mereka sendiri jika mereka ingin meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Saiya & Pandowo, 2015).

Untuk menilai kinerja serta pertumbuhan laba perusahaan sektor perbankan, lazimnya bank menerapkan suatu penilaian yang melihat dari sisi tingkat kesehatan perusahaan perbankan. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia (2004) No. XIII/I/2011, untuk menilai kesehatan pada bank dapat diukur menggunakan rasio CAMEL yang merupakan metode penilaian kesehatan bank terhadap lima faktor yakni Capital, Assets, Management, Earnings dan Liquidity yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba dan kondisi bank.

Model CAMEL ini merupakan yang populer karena metode ini sering dipakai sebagai penilaian kinerja pada bank (Sahajwala & Van Der Bergh, 2000). Metodologi CAMEL memberikan pandangan yang lebih luas tentang kinerja bank daripada rasio tunggal seperti laba atas ekuitas, terutama karena memperhitungkan faktor profitabilitas dan risiko dalam merepresentasikan kinerja bank. Beberapa penelitian telah mengusulkan model keputusan multi kriteria untuk pengukuran kinerja bank (Doumpos & Zopounidis, 2011).

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hisar (2017) menyebut CAR, BOPO, LDR, IRR tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba pada bank. Namun peneliti lain yaitu Purwanto (2017) berdasarkan hasil penelitiannya menyebut CAR, BOPO, LDR, IRR memiliki pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba pada bank.

Penelitian lainnya oleh Ekafitria (2016) mendapatkan hasil bahwa CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR atas pertumbuhan laba itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berlawanan dengan penelitian Nurhidayah & Purwitosari (2020) yang memperoleh hasil ROA dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Sebab adanya urgensi dan *gap research* berupa inkonsistensi hasil penelitian serta minimnya penelitian pada variabel terkait, menjadikan motivasi tersendiri untuk penulis membuat penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Rasio CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings dan Liquidity) terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2019*”. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR dan untuk variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan Bank

Kesehatan bank memiliki peran penting untuk diperhatikan sebagaimana fungsi bank itu sendiri yang digambarkan oleh Rosenberg (1982). Sebagaimana tercantum pada UU RI No. 10 Tahun 1998, pada akhirnya suatu perbankan harus dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Artinya, landasan fundamental bisnis perbankan baik untuk memperoleh keuntungan yang optimal secara berkala dalam tempo waktu yang lama namun juga memberikan jasa keuangan kepada masyarakat. Nasabah dan investor akan menginvestasikan dananya untuk mendapatkan laba atau meningkatkan persentase keuntungan dari fluktuasi harga atau nilai saham yang dimiliki (Saiya & Pandowo, 2015).

Berdasarkan peraturan yang dicetak oleh pengurus BI No. XIII/I/PBI/2011 dimana membahas ciri mengenai pengukuran tingkat kesehatan suatu bank, dijelaskan bahwasanya dasar dari tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai oleh suatu pendekatan (kuantitatif) atas faktor-faktor yang memengaruhi keadaan serta perkembangan perusahaan perbankan tersebut. Adapun faktor yang dimaksud adalah kecukupan modal (*Capital*), kualitas aset (*Asset Quality*), manajemen (*Management*), pendapatan (*Earnings*) dan likuiditas (*Liquidity*). Kelima faktor ini dikenal sebagai CAMEL. Penjelasan lebih lanjut dan detail mengenai rasio CAMEL adalah sebagai berikut :